

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk menempuh suatu pengetahuan karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang banyak dan mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu karena dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan dengan cara melalui proses pembelajaran atau pelatihan agar seseorang memiliki potensi dan menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian dan keagamaan serta memiliki keterampilan dan kecerdasan.

Terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah :11 yang artinya yaitu bahwa pendidikan merupakan sebagai media pembelajaran manusia untuk mengangkat derajatnya. Dan juga terdapat dalam Qs. Al-Isra:36 yaitu menjejakkan sesuatu dan memiliki ilmunya. Jadi pendidikan itu sendiri sudah di tanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya.

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi orang tua di dunia ini. Hal itu membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan hal terbaik bagi anaknya, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan yang baik di tanamkan pada manusia sejak dini baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena dalam tahap perkembangan manusia, seorang akan mengalami tumbuh kembang dengan baik jika memperoleh pendidikan sejak dini.

Dalam hal ini orang tua juga sangat berperan penting dalam mendidik anak - anak nya terutama dalam dunia pendidikan. Maka dari itu orang tua harus membimbing dan memperhatikan anaknya dengan baik, orang tua harus memberikan sikap positif dan memotivasi serta dorongan agar anak tersebut bisa melakukan sesuatu.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa usia dini perkembangan berpikir anak disebut dengan masa keemasan (*golden age*) berkembang sangat pesat. Perkembangan anak sangat pesat terjadi karena kurun waktu usia, masa ini juga di sebut masa yang tepat untuk meletakkan masa-masa pengembangan nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan harus dilakukan sejak anak lahir. Dalam hal ini perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan, salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan kognitif, perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan

merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang di hadapi. Menurut Karwono (dalam Rilasya, 2016: 2) menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh anak. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah dan mencermati lingkungan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah hal yang utama yang harus diperhatikan dalam diri anak. Hal ini dikarenakan ketika anak sedang melakukan proses bermain dan belajar, dimana anak akan menemui suatu permasalahan-permasalahan kecil yang harus dipecahkan sendiri. Contoh ketika anak belajar menggambar daun kemudian warna hijaunya tidak ada, maka anak harus memecahkan masalah dengan menemukan cara agar warna tersebut menjadi hijau.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud yaitu agar anak mampu menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Jika anak mampu memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas sendiri maka perkembangan anak pada aspek kognitif dalam memecahkan masalah dapat dikatakan berkembang dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan adanya perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran, menurut Suanto (dalam Nurjana, 2017:2) perkembangan kognitif berkaitan dengan proses berfikir untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga perkembangan kognitif berpengaruh pada keberhasilan anak dalam menerima materi pembelajaran.

Pengenalan sains pada anak usia dini memiliki peranan yang sangatlah penting, proses sains melatih anak menggunakan lima panca inderanya yaitu anak di latih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Melalui proses sains anak dapat menghubungkan sebab akibat dari suatu perlakuan sehingga anak dapat berfikir kritis, logis dan kreatif yang harus di latih sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Kec. Sibatana Kota Gorontalo di kelas B3 yang berjumlah 30 anak dengan jumlah anak laki laki 18 dan perempuan 12 anak. Terdapat 20 anak yang belum mampu menentukan konsep warna dan terdapat 10 anak yang kesulitan menentukan konsep warna yang di ajarkan oleh guru. Kemampuan kognitif anak khususnya dibidang keterampilan proses sains masih rendah. Di sekolah yang telah dilakukan observasi aspek kemampuan kognitif anak dalam bidang sains masih tergolong rendah dikarenakan anak masih kurang mampu menentukan atau membedakan konsep warna, anak belum mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, anak belum mampu menyelesaikan sikap yang kreatif dalam menyelesaikan masalah seperti mencampurkan warna, dalam kegiatan proses pembelajaran kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan multisensori sehingga kegiatan tersebut tidak menarik minat anak untuk belajar, karena pembelajarannya masih bersifat kelompok, dan kurang optimalnya pembelajaran sains karena pembelajarannya masih terpusat pada guru dan konsep sains yang diajarkan masih bersifat abstrak dan guru masih belum mengenal pendekatan multisensori. Dikarenakan pembelajaran sains dilakukan hanya sekali pertemuan saja padahal banyak yang harus dikembangkan lagi. Oleh sebab itu

guru harus membimbing anak agar kemampuan pemecahan masalah anak dapat di kembangkan melalui pendekatan multisensori dalam pembelajaran sains.

Pendekatan yang perlu di lakukan untuk meningkatkan minat belajar anak, memotivasi anak dalam kegiatan belajar dan dapat menangkap informasi anak yaitu dengan menggunakan pendekatan multisensori. Pendekatan Multisensori menekankan pengajaran melalui prinsip *visual*, *auditori*, *kinestetik* dan *taktil* (VAKT) dengan melibatkan beberapa alat indra.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh seberapa besar kemampuan anak dalam memecahkan masalah menentukan konsep warna dengan melalui pendekatan multisensori. Dengan di adakan penelitian ini peneliti berharap anak mampu melakukannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan aspek perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti berkeinginan mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul “Pengaruh Pendekatan Multisensori Dalam Pembelajaran Sains Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat di identifikasi berdasarkan masalah berikut:

1. Kemampuan kognitif anak dalam bidang sains masih tergolong rendah
2. Kurangnya penerapan pendekatan multisensori dalam pembelajaran sains di sekolah
3. Guru masih belum mengenal pendekatan multisensori

4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Anak masih kurang mampu menentukan atau membedakan konsep warna
6. Anak belum mampu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik
7. Anak belum mampu menyelesaikan sikap yang kreatif dalam menyelesaikan masalah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu , “Apakah Terdapat Pengaruh Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Sains Terhadap kemampuan Memecahkan Masalah” Di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan multisensori dalam pembelajaran sains terhadap kemampuan memecahkan masalah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sains anak usia dini serta menjadi kajian lebih lanjut.
 - b. Lebih berinovasi ketika menggunakan metode dalam pembelajaran sains

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan objek yang sama.

b. Bagi anak

Dapat meningkatkan kognitif anak dalam pembelajaran sains

c. Bagi guru

Ketika dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan pendekatan mutlisensori